

Siti Maryam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: mmery9988@gmail.com

Abstract

Article was made to find out the relationship between Al-Quran and science, especially the concept of the universe. This research was conducted to determine the concept of the universe in view of the Al-Qur'an and science. This research is a library research using the thematic interpretation method, which collects readings that talk about the five human senses, determine the topic and conduct analysis with tahlili interpretation, and draw conclusions. The result is that all the concepts of the universe discovered by scientists were written and delivered by the Prophet Muhammad 1400 years ago in the holy book of Al-Quran. Al-Quran is always more advanced than science, but Al-Quran is not a science textbook, but Al-Quran is a guide for humanity in navigating the three dimensions of life, namely the dimensions of mortal, barzakh and the hereafter.

Human existence as a creature of God's creation on this earth has an important role in its function as a vicegerent on earth. Allah not only regulates the life associated with the worship of God, but God also regulate how humans perform its role on this earth as caliph who aims to be the safety of the world and the hereafter.

In the Islamic concept, man is the vicegerent namely as a representative, a replacement or a god in advance bumi.dengan ambassador of his position as Caliph of Allah on earth, man will be held accountable before him. About how he was a holy duty caliphate. Therefore, in executing the responsibilities that humans are equipped with a variety of potential as a mind that provides the ability for humans to do so

Keywords: *Universe, human, Islamic Perspective*

Pendahuluan

Pelangi-pelangi alangkah indahmu
Merah kuning hijau
Dilangit yang biru
Pelukismu agung siapa gerangan
Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan

Lagu ciptaan Abdullah Totong Mahmud ini masih populer dinyanyikan anak Indonesia sampai saat ini. Lagu tentang fenomena alam yang menurut pelajaran IPA waktu SD dulu terjadi karena sinar Matahari yang terhalang butiran-butiran hujan sehingga terjadi pembiasan cahaya warna-warni yang dikenal dengan sebutan Pelangi. Adalah salah satu karya seni yang religius, AT Mahmud nama kerennya menggambarkan bagaimana keagungan Tuhan yang telah menciptakan lukisan warna terbentang diangkasa raya.

Alam semesta sering disinonimkan dengan istilah-istilah lain, seperti semesta raya, jagad raya. Dimana secara umum alam semesta dapat dipahami sebagai mikro-kosmos beserta keseluruhan yang tersedia di dalamnya, dan berbagai keteraturan atau regularitas dan stabilitas yang terjadi dalam keberlangsungannya. Secara sederhana, alam semesta terdiri dari langit dan bumi, keduanya mewakili ciptaan Tuhan di dunia. Berbagai bentuk rupa bumi seperti; dataran tanah, laut, kutub, pegunungan, gurun dan pantai. Rupa langit yang terdiri dari planet-planet juga bintang-bintang yang hidup di atas bumi sana.¹

Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah murni firman dari Allah, bukan dari pemikiran beliau sebagaimana tanggapan orang kafir Qurays dimasa awal kenabian. Al-Quran sudah menjelaskan bagaimana asal muasal alam semesta tercipta, dan penelitian abad 19 menunjukkan kesamaan hasil penelitian dengan yang termaktub dalam Al-Quran yang diturunkan sekitar 610 Masehi. Dalam sebuah teori mengenai terciptanya alam semesta (teori big bang), disebutkan bahwa alam semesta tercipta dari sebuah ledakan kosmis sekitar 10-20 miliar tahun yang lalu yang mengakibatkan adanya ekspansi (pengembangan) alam semesta. Sebelum terjadinya ledakan kosmis tersebut, seluruh ruang materi dan energi terkumpul dalam sebuah titik. Mungkin banyak di antara kita yang telah membaca tentang teori tersebut.

Penciptaan alam semesta termasuk salah satu perkara penting, tidak hanya termasuk dalam pemikiran islam, akan tetapi juga dalam ilmu pengetahuan kosmologi. Dengan memperlihatkan langit dan bumi, dapatlah manusia meyakinkan bahwa alam ini tidak di jadikan Allah dengan main-main, melainkan untuk faedah yang mendalam dari segi keimanan. Dalam surat al-Anbiya" ayat 30 diterangkan bagaimana langit itu dapat meluas. Ayat ini memberi petunjuk kepada satu proses yang membelah diri dari satu urusan zat, yaitu pada awal penciptaan alam semesta ini, langit dan bumi adalah bersatu padu, dan setelah dipisahkan dengan kodrat Allah Swt. Antara satu dengan yang

¹ Ade Jamarudin. Konsep Alam Semesta Menurut Al-Quran. JURNAL USHULUDDIN Vol. XVI No. 2, Juli 2010. Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Syarif Kasim Riau hal 140

lainnya menyerupai letusan. Dan dari air, Allah telah menjadikan segala jenis kehidupan di alam semesta ini.

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^٢ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيًّا أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?”

Al-Qur’an al-Karim yang terdiri atas 6236 ayat itu menguraikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan, antara lain menyangkut alam raya dan fenomenanya. Uraian-uraian tersebut sering disebut ayat-ayat *kauniyah*. Tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas menguraikan hal-hal di atas, hampir seperdelapan isinya menegur orang-orang mu’min untuk mempelajari alam semesta, untuk berfikir, untuk menggunakan penalaran yang sebaik-baiknya, dan untuk menjadikan kegiatan ilmiah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat.²

Al-Qur’an adalah sebuah dokumen untuk umat manusia.³ Yang didalamnya merupakan himpunan wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ia adalah kitab suci agama Islam yang berisikan tuntunan-tuntunan dan pedoman-pedoman bagi umat manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Kita semua mengetahui bahwa kitab suci al-Qur’an diturunkan dengan mengemban tiga fungsi yaitu, sebagai *huda* atau petunjuk bagi manusia, kedua sebagai *bayyinah* atau penjelas mengenai petunjuk itu, serta sebagai *furqon* atau pembeda antara yang haq dan batil.⁵

Pembahasan

1. Konsep alam semesta dalam Al Quran

Secara etimologi, kata *alam* berasal dari akar kata *alama* yang bermakna mengecap, merasakan, mengerti dan turunan katanya adalah *alam* yang berarti *alam* jamaknya *al-alam*. Sementara semesta bermakna keseluruhan dan semua. Dengan demikian alam semesta semua yang termasuk dalam makhluk ciptaan Allah, makhluk hidup ataupun makhluk non hidup.

Istilah *khaliq* dan makhluk sudah tidak asing lagi dalam kehidupan seorang muslim. Istilah yang memberikan keyakinan bahwa segala yang maujud (ada) di alam ini adalah ciptaan Allah SWT. maka siapapun yang menolak berarti ia telah inkar dan menyalahi fitrahnya sendiri, sebagaimana dalam QS. Al A’raf ayat 172

² Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur’an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), hlm. 57.

³ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur’an*, Terj. Anas Mayudin, (Bandung: Pustaka, 1993), hlm. 1.

⁴ M. Qurais Shihab, *Membumikan AL-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 51.

⁵ Ahmade as Shouwi dkk, *Mu’jizat Al-Qur’an dan as Sunnah Tentang Iptek*, Pengantar, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ
 قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۝

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (QS. Al-A'raf: 172)

Dalam kaitannya dengan tema penciptaan, ada beberapa kosakata yang digunakan dalam Al Quran, yaitu *khalaqa* (disebut sebanyak 261 kali), *Ja'ala* (disebut 306 kali), *Fatara* (disebut 20 kali) dan *bada'a* (disebut 20 kali).⁶

Penciptaan alam semesta adalah salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an mengajak kita sebagai umat Islam untuk merenungkan ciptaan-Nya tak terkecuali tentang alam semesta. Alam semesta adalah ruang dimana di dalamnya terdapat kehidupan biotik maupun abiotik serta segala macam peristiwa alam yang sebagian sudah ada yang bisa manusia ungkap melalui aktifitas perkembangan ilmunya. Sangat banyak misteri alam semesta yang belum diketahui oleh manusia. Salah satu misterinya adalah tentang sistem alam semesta yang terdiri dari proses penciptaan alam semesta, perputaran benda-benda yang ada di alam semesta dan lintasan (orbit).

Al-Qur'an memang terkadang menunjuk apa itu konsep alam semesta secara lebih abstrak. Misalnya dalam ayat al-Qur'an 21:30 menyebutkan, jagad raya ini adalah sebuah massa atau susunan unsur-unsur itu berada dalam perbentangan. Sehingga alam semesta dalam perspektif Al-Qur'an dapat dipahami sebagai perbentangan unsur-unsur yang saling mempunyai keterkaitan. Sedang jagad raya; dimana alam semesta yang terbentang ini mempunyai atau mencakup pula hukum-hukum atau sebab-sebab alamiahnya.

Jadi pada hakikatnya, alam semesta haruslah dipahami sebagai wujud dari keberadaan Allah SWT, keesaan-Nya, kebesaran-Nya, kemahakuasaan-Nya, dan belas kasih-Nya, sebab alam semesta dan seluruh isinya serta hukum-hukumnya tidak ada tanpa keberadaan Allah Yang Maha Esa. Segala sesuatu termasuk langit dan bumi merupakan ciptaan Allah Yang Maha Kuasa (14:11). Allah adalah pemilik mutlak dari alam semesta dan penguasa alam semesta serta pemeliharanya Yang Maha Pengasih (1: 1-3) sebagai ciptaannya, alam semesta ini menyerah kepada kehendak Allah (3: 83) dan memuji Allah (57: 1), (59:1), (61:1), lihat pula ayat (17: 44), (24: 41). Antara alam semesta (makhluk) dan

⁶⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Tafsir Al Quran Tematik*, edisi revisi. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2018. Hal 10

Allah (khaliq) mempunyai keterikatan erat, dan bahkan meskipun mempunyai hukumnya sendiri, ciptaan amat bergantung pada pencipta yang tak terhingga dan mutlak.⁷

Dalam QS As Sajdah ayat 4 di sebutkan :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ ط
مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَرَائِهِ وَلَا شَفِيعٌ ط أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Artinya : “Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”

Akan tetapi, al Quran dalam ayat ini belum cukup menyebutkan hakikat alam ini. Dalam kata enam masa penciptaan bumi ini masih perlu penjelasan lain. Oleh karenanya ada hakikat pendukung tentang penjelasan dari hari-hari penciptaan langit dan bumi. Bagaimana keadaan alam ketika pertama kali di ciptakan dan bagaimana keadaan yang terjadi sebelumnya.

Hakikat yang paling penting di sebutkan oleh Al Quran secara berbeda yang disebutkan dalam kitab-kitab samawi adalah hakikat bahwa langit dan bumi telah diciptakan oleh Allah SWT. dalam waktu dua hari, tidak memakan waktu 6 hari.⁸ Sebagaimana dalam QS al Fushshilat ayat 9-12

قُلْ أَنتُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أُنْدَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ (٩) وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامًا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ (١٠) ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ (١١) فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (١٢)

Artinya : “Katakanlah, "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu baginya? (Yang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta alam.” Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-

⁷ Fazlur Rahman, *The Themes of The Qur'an*, Anas Muhyiddin., (terj) *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 95)

⁸ Magdy Shehab, *Ensiklopedia Mu'jizat Al Quran dan Hadits 8 (Kemukjizatan Penciptaan Bumi)*, PT. Sapta Sentosa. 2008. Hal 2

makanan (penghuni)nya dalam empat masa genap. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa." Keduanya menjawab, "Kami datang dengan suka hati." Maka Dia menjadikan tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha perkasa lagi Maha Mengetahui."

Sebagaimana telah disebutkan Allah SWT. telah menciptakan bumi dalam dua hari. Dia juga telah menciptakan langit dalam waktu yang sama. Sementara itu, ayat-ayat lainnya menyebutkan bahwa jumlah waktu penciptaan langit dan bumi adalah 6 hari. Sehingga timbul perdebatan tentang waktu Allah SWT menciptakan langit dan bumi pada saat yang bersamaan. Apakah empat hari sisanya Allah SWT gunakan untuk menciptakan gunung-gunung? Apakah dalam waktu tersebut Dia menentukan jenis makanan di Bumi, yang memakan waktu dua hari, sebagaimana Allah menciptakan bumi dalam waktu tersebut ? dan masih banyak lagi pertanyaan lainnya yang muncul.

Dalam teori ilmiah modern, alam ini tercipta sebagai hasil dari ledakan alam yang dahsyat yang mengeluarkan seluruh materi alam yang dikenal dengan teori Big Bang. Namun mereka tidak mengetahui secara pasti isi dari dasar materi yang menjadi munculnya awan ini.

Dalam al Quran di jelaskan bahwa fase pertama alam pada mulanya berasal dari bentuk materi asap. Sebagaimana dalam QS Fushilat ayat 11. "Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati". Yang dimaksud disini adalah ruang angkasa yang penuh dengan asap yang dihasilkan dari ledakan alam yang besar.

Fase kedua adalah penciptaan galaksi dan bintang-bintang dari asap tersebut, yang terdiri dari proton, Neutron, elektron dan Photon.⁹ Fase ketiga dari penciptaan alam adalah penciptaan planet-planet khususnya planet-planet yang mengitari Matahari, termasuk diantaranya planet bumi yang dipermukaannya terdapat makhluk hidup.

Berdasar pada penjelasan berbagai fakta ilmiah, bisa difahami maksud dari dua hari waktu penciptaan bumi sebagaimana dalam QS Fushilat ayat 9 "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa". Dimana tenggang waktu terciptanya bumi sejak dalam bentuk asap hingga berotasi pada porosnya secara tetap mengitari matahari dengan bentuk bola yang halus, telah menghabiskan waktu selama dua hari. Pada masa dua hari

⁹ Ibid hal 11

itulah pertama kali Allah menciptakan bumi.

Kemudian QS Fushilat ayat 10 “Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setelah bumi berada pada garis orbitnya di sekeliling matahari, maka kehidupan sudah layak diciptakan diatas bumi, dimana penciptaan itu menghabiskan waktu empat hari. Waktu empat hari ini diciptakannya berbagai gunung, benua, samudra, lautan, sungai serta dibuatkan penutup angkasa yang akan melindungi bumi dari meteor-meteor luar angkasa yang bisa saja menghujani bumi.

2. Peran Manusia sebagai Khalifah

Kata khalifah dalam bentuk tunggal terulang dua kali dalam al-qur’an yaitu pertama dalam surah *Al-Baqarah* ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Pengertian khalifah dalam ayat diatas, menurut ar-Rhazi yang dikutip oleh Umar shihab ada dua: pertama Adam sebagai pengganti jin untuk menempati dunia, setelah jin ditiadakan sebagai penghuni bumi terdahulu. Kedua Adam adalah penguasa Bumi, sebagai pengganti Allah dalam menegakkan hukum-hukumnya diatas bumi.¹⁰

Muhammad Baqir al-Shadar sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab mengemukakan bahawa kekhalifahan yang terkandung dalam ayat diatas mempunyai tiga unsur yang saing terkait ditambahkan unsur keempat yang berada diluar, namun dapat menentukan arti kekhalifahan dalam pandangan al-qur’an. Ketiga unsur tersebut yaitu:

1. Manusia, yang dalam hal ini dinamai khalifah
2. Alam raya, yang ditunjuk oleh ayat *Al-Baqarah* sebagai *ardh*
3. Hubungan antara manusia dan alam dan segala isinya termasuk manusia
Yang berada diluar digambarkan dengan kata *inni*>

¹⁰ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur’an; Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur’an*, (Jakarta, Penamadani, 2005), h. 121

ja"il/inna> ja"alnaka> khalifat, yaitu yang memberi penugasan, yakni Allahswt.¹¹

Agama Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki dua predikat, yaitu sebagai hamba Allah (*abdullah*) dan sebagai wakil Allah (*khalifatullah*) di muka bumi. Sebagai hamba Allah, manusia adalah kecil dan tak memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, tugasnya hanya menyembah kepada-Nya dan berpasrah diri kepada-Nya. Tetapi sebagai khalifatullah, manusia diberi fungsi sangat besar, karena Allah Maha Besar maka manusia sebagai wakil-Nya di muka bumi memiliki tanggung jawab dan otoritas yang sangat besar.

Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab pengelolaan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, karena alam semesta memang diciptakan Tuhan untuk manusia itu sendiri. Sebagai wakil Tuhan manusia juga diberi otoritas ketuhanan; menyebarkan rahmat Tuhan, menegakkan kebenaran, membasmi kebatilan, menegakkan keadilan, dan bahkan diberi otoritas untuk menghukum mati manusia.

Sebagai hamba manusia adalah kecil, tetapi sebagai khalifah Allah, manusia memiliki fungsi yang sangat besar dalam menegakkan sendi-sendi kehidupan di muka bumi. Oleh karena itu, manusia dilengkapi Tuhan dengan kelengkapan psikologis yang sangat sempurna, akal, hati, syahwat dan hawa nafsu, yang kesemuanya sangat memadai bagi manusia untuk menjadi makhluk yang sangat terhormat dan mulia, disamping juga sangat potensil untuk terjerumus hingga pada posisi lebih rendah dibanding binatang. Hal ini sejalan dengan surah al-Hajj ayat 41

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”

Dalam ayat ini di tafsirkan bahwa Allah menjanjikan akan menolong orang-orang yang menolong agama-Nya, yaitu orang-orang yang apabila dimenangkan atas musuh-musuhnya dan diteguhkan kedudukannya sebagai penguasa atau pemimpin, bertambah tekun dan rajin melaksanakan perintah-perintah Allah, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh orang berbuat makruf dan melarang orang berbuat mungkar. Dan kepada Allahlah

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2013), h. 246

kembali segala sesuatu dan dari pada-Nya-lah akan diterima pembalasan atas segala amal dan perbuatan.¹²

Mendirikan shalat merupakan gambaran dari hubungan yang baik dengan Allah, sedangkan menunaikan zakat merupakan gambaran dari keharmonisan dengan sesama manusia. Ma'ruf adalah suatu istilah yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dianggap baik oleh agama, akal dan budaya, dan sebaliknya dari mungkar.

Secara umum, tugas Khalifah itu ialah :

1. *Tamkin Dinillah* (menegakkan agama Allah) yang telah diridhai-Nya dengan menjadikannya sistem hidup dan perundangan-undangan dalam semua aspek kehidupan.
2. Menciptakan keamanan bagi umat Islam dalam menjalankan agama Islam dari ancaman orang-orang kafir, baik yang berada dalam negeri Islam maupun yang di luar negeri Islam. Surah an-Nisa ayat 83
3. Menegakkan sistem ibadah dan menjauhi sistem dan perbuatan syirik, sesuai firman Allah swt dalam surah An nur ayat 55
4. Menerapkan undang-undang yang ada dalam Al-Qur'an, termasuk Sunnah Rasul Saw. dengan Haq dan adil, kendati terhadap diri, keluarga dan orang-orang terdekat sekalipun. Hal ini terdapat dalam surah an-Nisa ayat 135
5. Berjihad di jalan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 38

PENUTUP

Penciptaan alam merupakan bukti kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Dimana penjelasan di atas adalah hanya sebagian kecil dari fakta dan data yang kita ketahui tentang jagad raya tak terbatas yang Allah ciptakan jauh sebelum kita hidup. Kenyataan tersebut membuktikan kemahaluasan dan kemahahalusan ilmu Allah dibandingkan pengetahuan yang kita miliki. Tidak ada kesulitan bagi Allah untuk mencipta juga menghancurkan alam semesta ini. Ungkapan kesyukuran atas segala nikmat alam semesta ini dibuktikan dengan sikap berasahabat dengan alam yang lebih baik.

Ayat-ayat kosmologis dalam Al-Qur'an merupakan petanda lain dari fakta alam semesta. Keduanya saling menjelaskan satu sama lain. Makro-kosmos dan mikro-kosmos merupakan bukti nyata akan belas kasih-Nya terhadap manusia di muka bumi. Sebagai bahan renungan, banyak bencana yang terjadi karena ada sebagian makhluknya yang melampui ukuran dan melanggar aturannya. Menyalahi aturan, *ratqh*, dan segala ketetapan Tuhan.

Dalam konsep Islam, manusia adalah khalifah yakni sebagai wakil, pengganti atau duta Tuhan di muka bumi. dengan kedudukannya sebagai khalifah Allah swt dimuka bumi, manusia akan dimintai tanggungjawab dihadapannya. Tentang bagaimana ia melaksanakan tugas suci kekhalifahannya. Oleh sebab itu dalam melaksanakan tanggungjawab itu manusia dilengkapi dengan berbagai potensi seperti akal pikiran yang memberikan kemampuan bagi manusia berbuat demikian.

¹² H. Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, Jilid V*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, tt), h. 376

Daftar Rujukan

- Ade Jamarudin. Konsep Alam Semesta Menurut Al-Quran. JURNAL USHULUDDIN Vol. XVI No. 2, Juli 2010. Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Syarif Kasim Riau
- Ahmade as Shouwi dkk, *Mu'jizat Al-Qur'an dan as Sunnah Tentang Iptek, Ka Pengantar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Terj. Anas Mayudin, (Bandung: Pustaka, 1993).
- Fazlur Rahman, *The Themes of The Qur'an*, Anas Muhyiddin., (terj) *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1996).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Tafsir Al Quran Tematik*, edisi revisi. Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. 2018.
- Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001).
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2013).
- Magdy Shehab, *Ensiklopedia Mu'jizat Al Quran dan Hadits 8 (Kemukjizatan Penciptaan Bumi)*, PT. Sapta Sentosa. 2008.
- Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, Jilid V*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, tt).
- Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an; Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, Penamadani, 2005).